**MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR MATEMATIKA SISWA
MELALUI COOPERATIVE LEARNING TYPE THINK PAIR SHARE
(TPS)**

***IMPROVING STUDENT'S LEARNING ACHIEVEMENT ON
MATHEMATICS THROUGH COOPERATIVE LEARNING TYPE THINK
PAIR SHARE (TPS)***

Rini Setyaningsih¹⁾, Sri Rejeki²⁾

^{1,2}Universitas Muhammadiyah Surakarta, Surakarta, Jawa Tengah

E-mail: Rini.Setyaningsih@ums.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh signifikan tipe pembelajaran kooperatif tipe Think Pair Share (TPS) dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran statistik dasar. Ini adalah studi eksperimental semu yang melibatkan semua siswa yang mengambil mata pelajaran statistik dasar di Departemen Pendidikan Matematika, Universitas Muhammadiyah Surakarta. Subjek penelitian ini dibagi menjadi 2 kelompok, yaitu kelompok eksperimen yang diajar menggunakan tipe pembelajaran kooperatif tipe Think Pair Share (TPS) dan kelompok kontrol yang diajar menggunakan pembelajaran konvensional. Setiap kelompok diajarkan dengan topik yang sama, yaitu pengujian hipotesis. Dalam penelitian ini, pengumpulan data dilakukan dengan tes dan observasi. Sedangkan analisis data dilakukan dengan menggunakan ANOVA satu arah (Analysis of Variance) dengan taraf signifikan lima persen. Berdasarkan analisis, dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan dari metode pembelajaran terhadap prestasi belajar siswa pada statistik. Pembelajaran matematika dengan tipe pembelajaran kooperatif Think Pair Share (TPS) dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada statistik.

Kata kunci: Prestasi Belajar Siswa, Think Pair Share.

ABSTRACT

This study aims to find out the significant effect of cooperative learning type Think Pair Share (TPS) in improving students' learning achievement on the subject of elementary statistics. This is a quasi experimental study involving all students who take elementary statistics subject at the Department of Mathematics Education, Universitas Muhammadiyah Surakarta. The subjects of this study were divided into 2 groups, namely the experimental group taught using cooperative learning type Think Pair Share (TPS) and the control group taught using conventional learning. Each group is taught with the same topic, namely hypothesis testing. In this study, the data collection was done by test and observation. Whereas, the data analysis was conducted using one way ANOVA (Analysis of Variance) with five percent of significant level. Based on the analysis, it can be concluded that there is a significant effect of learning methods on students' learning achievement on statistics. The learning mathematics with cooperative learning type Think Pair Share (TPS) can improve students' learning achievement on statistics.

Keywords: Student's Learning Achievement, Think Pair Share.

PENDAHULUAN

Statistika merupakan mata kuliah wajib bagi mahasiswa program studi pendidikan matematika. Salah satu rumpun mata kuliah statistika yang wajib ditempuh oleh mahasiswa adalah Statistika Dasar. Materi yang dipelajari di dalam mata kuliah ini adalah statistika deskriptif dan statistika inferensial, sehingga mahasiswa harus benar-benar menguasai karena akan sangat bermanfaat ketika mengambil skripsi. Dalam kenyataan yang terjadi, banyak mahasiswa yang masih melakukan remidi terhadap mata kuliah statistika dasar tersebut. Rendahnya hasil belajar statistika yang diperoleh mahasiswa disebabkan karena beberapa mahasiswa menganggap bahwa statistika sebagai pelajaran yang sukar dan ribet, sehingga banyak mahasiswa yang mengikuti perkuliahan statistika tidak lebih hanya sebagai suatu rutinitas untuk mengisi daftar presensi dengan datang, duduk, mendengarkan, mencatat materi, dan mencari nilai tanpa adanya kesadaran untuk menambah wawasan maupun keterampilan (Nasir, 2016). Oleh karena itu, dosen sebagai tenaga pengajar berusaha untuk meminimalisasi permasalahan yang terjadi pada perkuliahan statistika tersebut. Salah satu cara yang ditempuh adalah dengan mengubah metode pembelajaran yang digunakan.

Berdasarkan hasil pengamatan selama proses pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti, sebagian besar mahasiswa masih terlihat pasif selama mengikuti perkuliahan. Ketika dosen meminta mahasiswa untuk berpendapat, mengajukan pertanyaan atau mempresentasikan hasil pekerjaan jarang sekali ada mahasiswa yang melakukan. Hal tersebut berdampak pula pada hasil belajar yang mereka dapatkan. Terbukti 50% dari mahasiswa masih mendapatkan nilai dibawah 63. Kondisi ini menunjukkan bahwa dalam proses pembelajaran statistika dasar perlu diperbaiki agar aktivitas mahasiswa selama mengikuti perkuliahan meningkat dan dapat memperbaiki hasil belajar yang diperoleh. Hal yang sama disampaikan oleh (Saiman, 2016) yang mengatakan bahwa salah satu masalah yang menyebabkan rendahnya hasil belajar dalam statistika adalah kesulitan siswa dalam belajar konsep-konsep statistika.

Dari kondisi tersebut, salah satu cara yang dapat digunakan untuk mengatasinya adalah dengan menerapkan metode pembelajaran yang dapat meningkatkan aktivitas mahasiswa selama proses pembelajaran. Metode pembelajaran yang dapat digunakan oleh dosen diantaranya adalah metode pembelajaran kooperatif. Metode pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran dengan menggunakan sistem pengelompokan atau tim kecil, yang terdiri dari empat sampai enam orang yang mempunyai latar belakang kemampuan akademik, jenis kelamin, ras atau suku yang berbeda (Sanjaya, 2010). Salah satu metode yang dapat digunakan dalam pembelajaran kooperatif adalah tipe *Think Pair Share*. *Think Pair Share* adalah suatu metode pembelajaran kooperatif yang memberi waktu kepada siswa untuk berfikir dan merespon serta saling membantu satu sama lain (Amalea, 2015). Sejalan dengan itu, Laksmi (Firdaus, 2019) mengemukakan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* memungkinkan mahasiswa untuk bekerja sendiri dan bekerja sama dengan orang lain sehingga mengoptimalkan partisipasi siswa. Selanjutnya (Mufidah, 2013) juga mengemukakan bahwa model pembelajaran kooperatif *Think Pair Share* perlu dilaksanakan oleh guru karena dengan pembelajaran tersebut dapat melatih

siswa dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa dalam berfikir kreatif dan kerjasama tim.

Model *Think Pair Share* (TPS) adalah merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk memenuhi pola interaksi siswa. Prosedur pembelajaran yang memberi siswa waktu lebih banyak untuk berpikir, menjawab dan saling membantu satu sama lain (Triyanto, 2007). Selanjutnya menurut (Triyanto, 2007) tahapan-tahapan yang terdapat dalam pembelajaran model *Think Pair Share* (TPS) sebagai berikut: (1) *Thinking* (berpikir), guru mengajukan pertanyaan atau isu yang berhubungan dengan pelajaran, kemudian untuk beberapa saat siswa diminta memikirkan pertanyaan atau isu tersebut secara mandiri, (2) *Pairing* (berpasangan), guru meminta siswa berpasangan dengan siswa lain selama 4–5 menit untuk mendiskusikan apa yang telah dipikirkan pada tahap *thinking*, interaksi pada tahap ini diharapkan dapat berbagi jawaban, (3) *Sharing* (berbagi), pada tahap akhir ini guru meminta setiap pasangan untuk saling berbagi kepada seluruh siswa di kelas tentang apa yang telah mereka diskusikan dalam kelompok. Kegiatan ini dilakukan secara bergiliran sampai seperempat kelompok diskusi dalam kelas tersebut sudah mendapatkan kesempatan untuk berbagi.

Dengan pemilihan metode yang tepat dalam pembelajaran, diharapkan dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Keaktifan dalam proses pembelajaran adalah terjadinya suasana dimana mahasiswa aktif bertanya, mempertanyakan dan mengemukakan pendapat (Asnawi, 2011). Suasana tersebut terjadi pada setiap kegiatan belajar yang diwujudkan dalam bentuk mendengarkan, diskusi, memecahkan masalah, dan memberikan pendapat. Aktivitas mahasiswa selama pembelajaran dapat dilihat dari antusias mahasiswa dalam mengikuti pembelajaran, interaksi mahasiswa dengan dosen, interaksi antar mahasiswa, kerjasama kelompok, aktivitas mahasiswa dalam kelompok, dan partisipasi mahasiswa dalam menyimpulkan hasil pembahasan (Asnawi, 2011). Dengan keaktifan mahasiswa selama mengikuti pembelajaran diharapkan akan menghasilkan prestasi atau hasil belajar yang baik. Dimana prestasi atau hasil belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka tes yang diberikan oleh guru.

Berdasarkan uraian di atas, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat peningkatan hasil belajar mahasiswa yang diberikan pembelajaran dengan metode pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS).

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimental semu. Populasi dalam penelitian adalah mahasiswa Pendidikan Matematika semester 5 tahun akademik 2018/2019. Sampel diambil dengan cara *cluster random sampling*. Sampel tersebut selanjutnya dibagi menjadi dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini

menggunakan metode tes dan observasi. Metode observasi digunakan untuk mengetahui aktivitas mahasiswa selama mengikuti proses perkuliahan, sedangkan metode tes digunakan untuk mengetahui hasil belajar mahasiswa pada mata kuliah Statistika Dasar. Sebelum melaksanakan penelitian, peneliti terlebih dahulu menyusun instrumen yang akan diujicobakan kepada subjek penelitian. Hasil dari uji coba tersebut selanjutnya dianalisis validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran, dan daya pembedanya. Validitas adalah ketepatan suatu instrumen dalam mengukur apa yang diinginkan oleh peneliti untuk diukur (Sugiyono, 2014). Peneliti menggunakan rumus korelasi *product moment* untuk menghitung validitas item soal. Sedangkan reliabilitas adalah derajat konsistensi instrumen yang bersangkutan (Arifin, 2011). Rumus KR-20 digunakan oleh peneliti untuk mencari reliabilitas tes. Selain itu, suatu soal dikatakan baik apabila soal tersebut tidak terlalu sukar dan tidak terlalu mudah, atau tingkat kesukaran soal tersebut sedang dan daya beda soal adalah kemampuan suatu soal untuk membedakan siswa dengan kemampuan tinggi dan siswa dengan kemampuan rendah (Arikunto, 2012). Dalam penelitian ini klasifikasi tingkat kesukaran yang digunakan adalah $0,30 < P \leq 0,70$. Sedangkan untuk daya beda menggunakan klasifikasi $0,20 < D \leq 1,00$.

Selanjutnya, sebelum perlakuan diberikan pada masing-masing kelompok, terlebih dahulu dilakukan pengecekan kemampuan awal dari setiap sampel dengan tujuan untuk mengetahui kedua kelompok dalam keadaan seimbang. Uji keseimbangan kemampuan awal yang dilakukan diantaranya adalah uji normalitas yang dilakukan dengan menggunakan metode *Lilliefors* dan uji homogenitas dengan metode *Bartlett*. Setelah uji prasyarat tersebut dipenuhi, selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis menggunakan uji *t* dengan rumusan H_0 adalah tidak ada perbedaan rata-rata hasil belajar mahasiswa setelah diberi perlakuan baru antara kelas kontrol dan kelas eksperimen, dan H_1 adalah ada perbedaan rata-rata hasil belajar mahasiswa setelah diberi perlakuan baru antara kelas kontrol dan kelas eksperimen (Budiyono, 2009). Sedangkan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar mahasiswa menggunakan uji *gain* yang selanjutnya diinterpretasikan dengan menggunakan kriteria tingkat *gain* menurut Hake (Lubis, 2016) sebagai berikut:

Tabel 1. Kriteria Tingkat *Gain*

Tingkat <i>gain</i> (<i>g</i>)	Kriteria
$g \geq 0,7$	Tinggi
$0,3 \leq g < 0,7$	Sedang
$g < 0,3$	Rendah

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Proses pembelajaran yang dilaksanakan pada kelas eksperimen telah dirancang sedemikian rupa sehingga pada awal pembelajaran mahasiswa selalu dituntut aktif mencari informasi mengenai materi pengujian hipotesis. Peran dosen hanya sebagai pemberi pengantar materi pengujian hipotesis secara sekilas. Aktivitas yang terjadi selama proses pembelajaran adalah (1) pembentukan

kelompok, dosen membagi mahasiswa dalam satu kelas menjadi 12 kelompok dengan masing-masing kelompok terdiri dari tiga mahasiswa, (2) pembagian topik diskusi tentang jenis-jenis pengujian hipotesis, (3) pelaksanaan diskusi kelompok dimana setiap kelompok harus menggali informasi tentang jenis-jenis pengujian hipotesis beserta statistik uji yang digunakan serta menyelesaikan masalah atau contoh-contoh soal yang ada, (4) pembahasan hasil diskusi kelompok yang dilakukan dengan jalan presentasi hasil di depan kelas. Ada tiga kelompok yang melakukan presentasi di depan kelas. Ketika ada kelompok yang sedang presentasi, tugas kelompok lain adalah memberi tanggapan atau pertanyaan dari hasil presentasi yang disajikan. Pada tahap ini tampat antusias mahasiswa sangat besar untuk dapat menyampaikan pendapat dari hasil presentasi yang disampaikan. Setelah presentasi selesai, setiap anggota kelompok dapat memahami materi jenis-jenis pengujian hipotesis yang dipelajari tersebut. Dan langkah yang terakhir adalah tes yang diberikan oleh dosen. Tes tersebut dikerjakan secara individu oleh setiap mahasiswa dengan tujuan untuk melihat sejauh mana pemahaman mahasiswa terhadap materi jenis-jenis pengujian hipotesis yang telah dipelajari selama proses pembelajaran dengan menggunakan *Think Pair Share*.

Sementara itu, pada kelas kontrol proses pembelajaran yang dilakukan hanya dengan cara konvensional. Pertama dosen menyampaikan materi jenis-jenis pengujian hipotesis secara lengkap, selanjutnya dosen memberikan permasalahan atau soal tentang jenis-jenis pengujian hipotesis yang harus diselesaikan secara individu oleh setiap mahasiswa. Setelah itu dosen meminta dua orang mahasiswa sebagai perwakilan kelas untuk menyampaikan hasil pekerjaannya di depan mahasiswa yang lain. Tugas mahasiswa yang lain adalah memberi tanggapan atas hasil presentasi yang dilakukan. Akan tetapi pada tahap ini antusias mahasiswa dalam menanggapi hasil presentasi sangat rendah, bahkan tidak ada yang menyampaikan pendapatnya. Mereka hanya diam saja menerima apa yang telah disampaikan oleh teman yang lain. Selanjutnya, tahap terakhir dalam pembelajaran ini adalah dosen memberikan tes kepada setiap mahasiswa. Mereka harus menyelesaikan soal-soal yang diberikan secara individu dengan tujuan untuk mengetahui pemahaman mahasiswa setelah mengikuti pembelajaran statistika dasar dengan topik jenis-jenis pengujian hipotesis secara konvensional.

Instrumen tes yang digunakan oleh dosen sebelumnya telah melalui tahap analisis validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran, dan daya beda. Dari hasil analisis yang telah dilakukan terhadap 10 butir soal uraian didapatkan hasil bahwa dari 10 soal tersebut 5 soal dinyatakan valid. Sedangkan berdasarkan tingkat kesukaran diperoleh hasil 5 soal termasuk dalam klasifikasi sedang dan 5 soal dalam klasifikasi mudah. Dari hasil uji daya beda, 3 soal termasuk dalam klasifikasi baik, 2 soal dalam klasifikasi cukup, dan sisanya termasuk dalam klasifikasi jelek. Kemudian dari hasil 5 soal yang valid tersebut dilakukan perhitungan reliabilitasnya. Hasil yang diperoleh adalah 5 soal dinyatakan reliabel, karena $r \geq r_{tabel}$ yaitu $0,760 \geq 0,754$.

Berdasarkan hasil observasi dan tes selama proses pembelajaran diperoleh data hasil belajar mahasiswa sebagai berikut:

Tabel 2. Deskripsi Data Hasil Belajar Statistika Dasar Mahasiswa

Statistik	Kelas kontrol		Kelas eksperimen	
	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
Skor minimum	16	20	26	25
Skor maksimum	86	85	96	99
Jangkauan	70	65	70	74
Skor rata-rata	60,17	58,97	64,42	73,36
Variansi	597,91	573,11	484,59	298,64

Sebelum data hasil belajar tersebut dianalisis, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat analisis untuk mengetahui bahwa kedua kelompok memiliki kemampuan yang sama atau seimbang. Uji prasyarat yang pertama adalah uji keseimbangan. Uji keseimbangan dilakukan dengan menggunakan uji *t*. Selanjutnya dengan menggunakan tingkat signifikansi sebesar 0,05 diperoleh hasil analisis sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Uji Keseimbangan

Sampel	$t_{\text{observasi}}$	t_{tabel}	Kesimpulan
Kelas	0,775	1,993	Kelas eksperimen dan kelas kontrol berasal dari kelas yang mempunyai kemampuan seimbang

Berdasarkan hasil analisis di atas, dapat dilihat bahwa nilai $t_{\text{observasi}}$ lebih kecil dibandingkan dengan nilai t_{tabel} sehingga diperoleh kesimpulan bahwa kelas eksperimen dan kelas kontrol mempunyai kemampuan yang sama atau seimbang.

Uji prasyarat berikutnya adalah uji normalitas dan uji homogenitas kemampuan awal. Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan dengan menggunakan metode *Lilliefors*. Dengan menggunakan tingkat signifikansi sebesar 0,05 diperoleh hasil analisis sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas Kemampuan Awal

Uji normalitas	$L_{\text{observasi}}$	L_{tabel}	Kesimpulan
Eksperimen	0,11	0,14	Sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal
Kontrol	0,14	0,15	Sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal

Berdasarkan hasil analisis pada tabel 4, dapat disimpulkan bahwa kelas eksperimen dan kelas kontrol semuanya berasal dari populasi yang memiliki distribusi normal. Selanjutnya dilakukan uji homogenitas dengan metode Bartlett yang bertujuan untuk mengetahui bahwa sampel yang diambil berasal dari

populasi yang homogen. Dengan menggunakan tingkat signifikansi 0,05 diperoleh hasil analisis yang disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 5. Hasil Uji Homogenitas Kemampuan Awal

Sampel	<i>k</i>	$\chi^2_{\text{observasi}}$	$\chi^2_{0,05;1}$	Kesimpulan
Kelas	2	0,00164	3,841	Sampel berasal dari populasi yang homogen

Berdasarkan hasil analisis pada tabel 5, dapat disimpulkan bahwa sampel yang digunakan dalam penelitian berasal dari populasi yang homogen.

Setelah semua persyaratan analisis terpenuhi, selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis untuk mengetahui apakah terdapat peningkatan hasil belajar mahasiswa dengan menggunakan uji *t*. Hasil analisis disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 6. Hasil Uji Hipotesis

Kelas	Kelas Kontrol	Kelas Eksperimen
Skor rata-rata <i>pretest</i>	60,17	64,42
Skor rata-rata <i>posttest</i>	58,97	73,36
<i>Gain</i> (<i>g</i>)	-1,19	8,94
Keterangan	Rendah	Tinggi

Berdasarkan hasil analisis tersebut terlihat bahwa pada kelas kontrol rata-rata *pretest* sebesar 60,17 dan rata-rata *posttest* sebesar 58,97 sehingga diperoleh *gain* sebesar -1,19. Karena nilai $g < 0,3$ maka peningkatan hasil belajar pada kelas kontrol termasuk dalam kriteria rendah. Pada kelas eksperimen, diperoleh rata-rata *pretest* sebesar 64,42 dan rata-rata *posttest* sebesar 73,36 sehingga diperoleh *gain* sebesar 8,94. Karena nilai $g \geq 0,7$ maka peningkatan hasil belajar pada kelas eksperimen termasuk dalam kriteria tinggi. Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* dapat mempengaruhi hasil belajar Statistika Dasar mahasiswa matematika semester 5. Dari hasil penelitian tampak bahwa metode pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* dapat meningkatkan hasil belajar mahasiswa.

Pembahasan

Secara deskriptif dapat dilihat bahwa hasil analisis pada kelas eksperimen yang dikenakan pembelajaran dengan metode pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share*, sebelum dikenakan perlakuan menghasilkan rata-rata sebesar 64,42 dan setelah diberikan perlakuan menghasilkan rata-rata hasil belajar sebesar 73,36. Disamping itu, pada kelas kontrol, sebelum diberi perlakuan menghasilkan rata-rata sebesar 60,17 dan setelah diberi perlakuan menghasilkan rata-rata nilai sebesar 58,97. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* pada mahasiswa pendidikan matematika semester 5 mempengaruhi hasil belajar yang diperoleh mahasiswa.

Secara inferensial rata-rata hasil belajar mahasiswa setelah diberi perlakuan dengan metode kooperatif tipe *Think Pair Share* menunjukkan bahwa nilai *sig.*(2-

tailed) sebesar 0,000 yang berarti menolak hipotesis nol (H_0). Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan rata-rata hasil belajar mahasiswa setelah diberi perlakuan baru antara kelas kontrol dan kelas eksperimen. Dilihat dari rata-rata kedua kelas tersebut, maka kelas eksperimen yang dikenakan perlakuan dengan metode kooperatif tipe *Think Pair Share* menghasilkan rata-rata nilai yang lebih baik dibandingkan dengan kelas kontrol yang dikenakan pembelajaran dengan metode konvensional. Hal tersebut senada dengan penelitian tentang pengaruh metode pembelajaran TPS (*Think Pair Share*) terhadap hasil belajar matematika yang memiliki kesimpulan terdapat pengaruh metode pembelajaran *Think Pair Share* terhadap hasil belajar matematika (Amalea, 2015). Hasil belajar matematika peserta didik kelas eksperimen yang menggunakan metode pembelajaran *Think Pair Share* lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol yang menggunakan metode pembelajaran *Two Stay Two Stray*. Selain itu penelitian tentang peningkatan hasil belajar matematika siswa melalui model kooperatif teknik *Think Pair Share* (TPS) terhadap siswa kelas VII-A SMPN Sukasari Sumedang juga memperoleh kesimpulan bahwa dengan penerapan pembelajaran kooperatif teknik *Think Pair Share* dapat meningkatkan rata-rata hasil belajar dan aktivitas siswa (Lasmanah, 2016). Penelitian yang dilakukan oleh (Marta, 2017) dengan judul peningkatan hasil belajar matematika dengan model kooperatif tipe *Think Pair Share* di sekolah dasar juga menyimpulkan bahwa dengan menggunakan model kooperatif tipe *Think Pair Share* dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa pada materi bangun ruang sederhana kelas IV SDN 009 Sialang Kubang.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan analisis hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* dapat mempengaruhi hasil belajar mahasiswa pendidikan matematika semester 5 pada mata kuliah Statistika Dasar. Setelah dikenakan pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share*, rata-rata hasil belajar mahasiswa mengalami peningkatan yang signifikan.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti berharap kepada peneliti lain untuk menindaklanjuti penelitian ini dengan tujuan untuk lebih menyempurnakan hasil penelitian yang telah terlaksana sehingga kekurangan-kekurangan atau kelemahan yang terdapat dalam penelitian ini dapat dihindari.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalea, I. 2015. *Pengaruh Metode Pembelajaran TPS (Think Pair Share) Terhadap Hasil Belajar Matematika*. Makalah disajikan dalam Seminar Nasional Pendidikan Matematika, Universitas Indraprasta PGRI, Jakarta, 26 Agustus.
- Arifin, Z. 2011. *Penelitian Pendidikan: Metode dan Paradigma Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, S. 2012. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Asnawi, J.M. 2011. *7 Tips Aplikasi PAKEM*. Yogyakarta: Diva Press.

- Budiyono. 2009. *Statistika Untuk Penelitian*. Surakarta: UNS Press.
- Firdaus, A.M. 2019. *Aplication Of Cooperative Learning Model Type Think Pair Share (TPS) On Mathematical Communication Ability*. Daya Matematis: Jurnal Inovasi Pendidikan Matematika Volume 7 No. 1, Maret 2019.
- Lasmanah, A. 2016. *Peningkatan Hasil Belajar Matematika Siswa Melalui Model Kooperatif Teknik Think Pair Share (TPS) (Penelitian Tindakan Kelas Terhadap Siswa Kelas VII-A SMPN Sukasari Sumedang)*. Jurnal Analisa Prodi Pendidikan Matematika Volume II No. 3, September 2016.
- Lubis, C.M. & Surya, E. 2016. *Analisis Keefektifan Belajar Matematika Melalui Pendekatan Stop Think Do Pada Siswa MTs. Budi Agung*. UNION: Jurnal Pendidikan Matematika Volume 4 No. 2, Juli 2016.
- Marta, R. 2017. *Peningkatan Hasil Belajar Matematika Dengan Model Kooperatif Tipe Think Pair Share Di Sekolah Dasar*. Jurnal Cendikia: Jurnal Pendidikan Matematika Volume 1 No. 2, November 2017.
- Mufidah, L. 2013. *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TPS Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Pada Pokok Bahasan Matriks*. Jurnal Pendidikan Matematika STKIP PGRI Sidoarjo Vol.1, No.1, April 2013.
- Nasir, A.M. 2016. *Peningkatan Hasil Belajar Statistika Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share Pada Mahasiswa Semester II Program Studi Pendidikan Matematika*. Jurnal Kompetensi: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan Volume 10 No. 02, 2016.
- Saiman. 2016. *Analisis kesulitan Belajar Siswa Dalam Belajar Statistik Khususnya Pada Histogram*. AKSIOMA: Jurnal Pendidikan Matematika Volume 5 No. 2, September 2016.
- Sanjaya, W. 2010. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Triyanto. 2007. *Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Surabaya: Prestasi Pustaka.